

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Anak memiliki ciri khas yaitu bertumbuh dan berkembang yang dimulai sejak konsepsi sampai akhir masa remaja. Pertumbuhan berarti terjadinya penambahan ukuran fisik dan struktur tubuh, sedangkan perkembangan adalah bertambahnya kemampuan motorik kasar, motorik halus, kemampuan bicara dan bahasa serta kemampuan sosialisasi dan kemandirian anak (Kemenkes RI, 2020). Perkembangan anak adalah bertambahnya kemampuan fungsi semua sistem organ tubuh akibat bertambahnya kematangan fungsi sistem organ tubuh, bersifat reversible serta kuantitatif meliputi: kemampuan gerak kasar dan halus, pendengaran, penglihatan komunikasi, bicara emosi- sosial, kemandirian, intelegensi, dan perkembangan moral

Menurut data World Health Organization (WHO 2021) menyatakan bahwa 10– 30% anak- anak usia 3 tahun di Dunia menderita disfungsi otak minor

Depkes RI dalam Prastiwi (2023) menunjukkan sebesar 16% balita di negara Indonesia terjadi gangguan perkembangan motorik kasar dan halus, gangguan pendengaran, penurunan kecerdasan dan keterlambatan bicara. Sekitar 559 juta anak berusia dibawah 5 tahun yang berada di negara berkembang telah mengalami keterlambatan perkembangan, khususnya terjadi pada delapan juta anak di Indonesia

Keterlambatan perkembangan pada anak dipengaruhi oleh faktor pemberian stimulasi orang tua. Kurangnya stimulasi mengakibatkan keterlambatan perkembangan pada anak. Disebutkan dalam penelitian Hati, Febrina Suci; Lestari, di usia < 4 tahun, jaringan otak anak akan berkembang sampai 80% jika memperoleh banyak stimulasi. Tetapi, pada anak yang tidak diberi stimulasi, jaringan otaknya mengecil yang mengakibatkan menurunnya fungsi otak. Ini menjadi sebab terjadinya keterlambatan perkembangan anak

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan perkembangan anak yaitu dengan stimulasi. Stimulasi merupakan kegiatan merangsang kemampuan dasar anak usia 0-6 tahun agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, (Kemenkes,2023). Latihan stimulasi perkembangan sedini mungkin dapat mencegah gangguan perkembangan seperti, motorik kasar, halus, bahasa, dan psikososial.

Penelitian Christiari, Syamlan dan Kusuma (2021) terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang stimulasi dini dengan perkembangan motorik anak usia 6-24 bulan dan anak yang mempunyai ibu dengan pengetahuan tentang stimulasi dini yang rendah akan beresiko lebih besar untuk mengalami dugaan keterlambatan motorik.

Menurut Undang-undang No.23 tahun 2002 Pasal satu ayat (1) yang dimaksud dengan anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas tahun), termasuk yang masih dalam kandungan. Sedangkan menurut Kitab Undang-undang Hukum Perdata anak adalah mereka yang belum mencapai usia dua puluh satu tahun (21) dan tidak lebih dahulu telah kawin. Anak merupakan amanah dan karunia dari Tuhan Yang Maha Esa memiliki harkat, martabat serta hak-hak sebagai manusia yang harus dihormati. Anak merupakan tunas potensi, serta generasi penerus cita-cita bangsa. Anak yang merupakan potensi dan sumber daya manusia bagi pembangunan nasional memerlukan pembinaan dan perlindungan

Anak adalah seorang laki – laki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas.ada abad pertengahan muncul anggapan bahwa anak adalah orang dewasa dalam bentuk mini, sehingga perlakuan yang diberikan kepada anak sama dengan orang dewasa.Para ahli psikologi perkembangan seperti Hurlock menyatakan bahwa akhir masa kanak – kanak adalah sepuluh atau dua belas tahun Dalam Kompilasi Hukum Islam disebutkan bahwa kategori anak yang belum dewasa (mumayyiz) adalah yang belum berumur 12 tahun. Dalam kajian fikih Islam, ulama berbeda pendapat dalam mendefinisikan anak, namun pada umumnya parameter kedewasaan menurut para ulama fikih adalah ditandai dengan tanda – tanda fisik berupa

ihtilam (mimpi basah) bagi anak laki – lakisedangkan bagi anak perempuan ditandai dengan haid.

Perkembangan anak di Indonesia masih menjadi perhatian yang cukup serius. Berdasarkan data UNICEF, Indonesia menempati urutan ketiga dengan jumlah anak yang mengalami gangguan perkembangan terbanyak, setelah Thailand dan Argentina. Data Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Tahun 2020 melaporkan angka keterlambatan anak di Indonesia sebesar 5-10%. Data Riskesdas 2021 didapatkan hasil bahwa 39,9% anak usia 36-59 bulan mengalami perkembangan yang meragukan. Salah satu hal yang menyebabkan gangguan perkembangan anak adalah stimulasi. Ibu sebagai individu terdekat anak, menjadi penentu keberhasilan pemberian stimulasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan balita usia 3 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita usia 3 tahun dan balita yang berusia 3 tahun di wilayah kerja puskesmas di desa terusan Instrument yang digunakan kuesioner tingkat pengetahuan ibu dan KPSP. Hubungan kedua variabel dianalisis menggunakan uji kendall's tau dengan hasil nilai p-value $(0,000) < 0,05$ dengan nilai koefisien hubungan 0,460 yang artinya cukup. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan balita usia 3 tahun

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 1 Mei 2025 yang terjadi di masyarakat terutama di desa terusan sindang kabupaten Indramayu ada 2 anak dari 30 anak yang mengalami keterlambatan motorik halus, seperti anak berusia 3 tahun belum bisa memegang pensil dengan benar dan menghubungkan garis terputus menjadi subjek gambar yang benar dan tepat, sedangkan untuk perkembangan motorik kasar sekitar 5 dari 30 anak mengalami keterlambatan perkembangan seperti anak yang berusia 3 tahun belum bisa berdiri dengan satu kaki selama 5 detik, sehingga berdasarkan latar belakang inilah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai

“hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan stimulasi perkembangan anak usia 3 tahun”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di rumuskan masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan stimulasi perkembangan anak usia 3 tahun di desa terusan sindang Indramayu Tahun 2025

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan stimulasi perkembangan anak usia 3 tahun di desa terusan sindang kabupaten indramayu
2. Tujuan Khusus
 - a. Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia 3 tahun di desa terusan sindang kabupaten indramayu di tahun 2025
 - b. Untuk mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia 3 tahun desa terusan sindang kabupaten indramayu di tahun 2025
 - c. Untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan stimulasi perkembangan anak usia 3 tahun di desa terusan sindang kabupaten indramayu tahun 2025

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dalam bidang keperawatan, khususnya terkait dengan hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan stimulasi perkembangan anak usia 3 tahun di desa terusan sindang di tahun 2025

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan dalam proses belajar, terutama dalam bidang keperawatan anak khususnya pada perkembangan anak.

2. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada ibu mengenai stimulasi yang diberikan pada anak usia 3 tahun agar ibu atau pun keluarga dapat melakukan stimulasi secara dini kepada anak.

3. Bagi profesi keperawatan.

Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya terhadap anak usia 3 tahun serta perawat komunitas dalam melakukan sosialisasi mengenai stimulasi perkembangan anak.

4. Bagi peneliti

a. Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam mengembangkan diri dan mengabdikan diri pada dunia kesehatan khususnya dalam bidang keperawatan dimasa yang akan datang.

b. Menjadi sebuah pengalaman berharga bagi peneliti dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan praktis lapangan dibidang kesehatan sesuai yang didapatkan dari materi kuliah.

1.5 Keaslian penelitian

1. (Notoadmodjo, 2010). “Meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan stimulasi perkembangan anak usia 3 tahun” pendekatan Cross Sectional dimana pengukuran atau pengamatan dilakukan pada saat bersamaan (Point Time Approach) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak usia 3 tahun di Kelurahan Sei Sikambing B Kecamatan Medan Sunggal. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 1300 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak usia 3 tahun di Kelurahan Sei Sikambing B Kecamatan Medan Sunggal.

2. Yuliana (2004), dengan judul “Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan stimulasi perkembangan anak usia 3 tahun di posyandu RW II serangan Notropajan nampilan Yogyakarta tahun 2004” merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan cross sectional, pengambilan sampel dengan total sampling, pengambilan data tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak dilakukan dengan kuesioner dan perkembangan stimulus anak usia 3 tahun diukur dengan menggunakan kpsp.
3. Pradana (2007), meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan stimulasi perkembangan anak usia 3-5 tahun di desa Malangjiwan wilayah kerja Puskesmas Colomadu 1 kabupaten Karanganyar. Pengambilan sampel dengan menggunakan cluster random sampling, penelitian ini merupakan penelitian observasional yang menggunakan metode survey dengan desain 9 penelitian cross sectional, observasi dan pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna (signifikan) antara pola asuh terhadap tingkat perkembangan sosial anak usia 1-3 tahun pada tingkat signifikan 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu diterapkan akan mempengaruhi perkembangan stimulasi anak usia 3 tahun.
4. Astriana (2001), dengan judul hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan stimulasi perkembangan anak usia 3 tahun antara pola pengetahuan dengan perkembangan stimulasi anak umur 3 tahun di jalan Gamelan Lor jalan Madyosuro Panembahan Kraton Yogyakarta. Penelitian tersebut menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan cross sectional hasilnya adalah terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan stimulasi perkembangan anak usia 3 tahun.

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada pengambilan metode deskriptif korelatif sedangkan menurut peneliti mengambil metode observasional korelasional untuk mengetahui stimulus anak usia 3 tahun

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada materi dan pengambilan data melakukan kuesioner dan pendekatan menggunakan cross sectional,

menggunakan kpsp yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan ibu dengan stimulus perkembangan anak usia 3 tahun hubungan pengetahuan ibu dengan stimulus perkembangan anak usia 3 tahun